

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis *Color Palette* pada tiga unsur elemen artistik meliputi warna *Setting* ruang/lokasi, warna *Wardrobe* dan warna *Property* sebagai cara dalam memperkuat karakter tokoh utama dalam film *My Stupid Boss* maka telah didapati hasil untuk menjawab dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Penggunaan *Color Palette* pada tiga unsur elemen artistik baik pada warna yang utama yang dipergunakan dari warna turunan warna primer maupun gradasi warna-warna tertentu tentu sangat mendukung dalam memperkuat karakter tokoh utama, sehingga apa yang menjadi tujuan dari kajian dan analisis dalam penelitian ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi peneliti dan tentunya bagi para *filmmaker*. Dalam film *My Stupid Boss* terdiri dari kurang lebih seratus *scene* yang terdiri dari sepuluh *setting* ruang/lokasi utama baik yang bersifat *indoor* maupun yang bersifat *outdoor*. Penggunaan warna *palette* secara keseluruhan dalam film menggunakan *palette* warna Merah dan wana Hijau. Kedua warna tersebut terdiri dari satu warna panas (Merah) dan warna dingin (Hijau).

Penggunaan warna/*color palette* pada *setting* ruang yang bersifat *indoor* secara dominan menggunakan *palette* warna turunan dari warna Merah dan Hijau yang dikreasikan penggunaan dan pergerakannya melalui gradasi warna yang disesuaikan pada karakter masing-masing tokoh utama. Penggunaan warna berada pada warna tua dan warna muda. Karakter warna pada beberapa *setting* ruang untuk Diana lebih dominan pada penggunaan warna *Pink*/Merah muda sedangkan untuk karakter *setting* ruang untuk BossMan lebih dominan kuat pada penggunaan warna Coklat yang juga digradasikan beberapa tingkat dari warna Coklat tua dan warna Coklat muda dalam menciptakan kesan dan mendukung terbentuknya karakter yang kuat bagi BossMan. Sedangkan untuk penggunaan warna/*color palette* untuk warna *wardrobe* pada kedua karakter tokoh utama BossMan dan Kerani menggunakan *palette* warna yang sama yakni warna Hijau dan warna

Merah dengan intensitas warna yang terkadang terlihat gelap dan terang dengan berbagai intensitas dari warna Merah dan Hijau karena mengalami gradasi warna dalam setiap penggunaannya mengikuti karakter dan adegan yang divisualkan. Penggunaan dua warna utama dari warna turunan Merah dan Hijau pada warna *wardrobe* kedua tokoh utama tersebut berfungsi untuk memperlihatkan karakter yang sama-sama kuat dalam memunculkan karakter psikologi tokoh. Penggunaan warna turunan dari warna Merah yang bersifat warna panas difungsikan untuk memperlihatkan karakter yang sama-sama keras dalam membangkitkan *mood* dan sikap emosional serta sebagai cara dalam menjembatani terjadinya pemicu konflik dalam cerita. Sedangkan penggunaan warna Hijau yang juga memiliki beragam intensitas warna dari warna Hijau tua dan Hijau muda berfungsi dalam menciptakan dan memperlihatkan sikap serta karakter yang dingin, sejuk dan lembut yang mampu meredam emosi yang naik dan turun bagi kedua karakter tokoh utama saat terjadi konflik dalam berbagai adegan yang di visualkan dalam setiap *scene*.

Seperti pada tujuan dan konsep film ini dibuat selain menjadikan warna sebagai cara memeperkuat karakter tokoh utama, penggunaan *Color Palette* juga berfungsi dalam menghadirkan bentuk *Shocking* atau trauma terhadap warna-warna kontras tinggi ataupun gradasi warna-warna tertentu yang telah dilihat dalam film tersebut. Film *My Stupid Boss* Menghadirkan tiga warna utama sebagai warna yang dominan digunakan dalam konsep artistik yaitu tiga warna turunan dari warna primer yang terdiri dari warna Merah, Kuning, Biru dan satu warna sekunder yakni warna Hijau. Namun terkadang dalam beberapa *scene* menggunakan beberapa warna netral serta gradasi warna dari warna primer yang difungsikan sebagai warna aksen dan penyeimbang agar terlihat sebagai perpaduan warna yang kontras dan harmonis.

Penggunaan *color palette* dalam film dibagi dalam tiga fase mengikuti pola pembabakan secara linier dalam film itu sendiri. Babak pertama sebagai babak eksposisi diawali dengan pengenalan *setting* lokasi dan karakter tokoh menggunakan warna-warna turunan dari warna primer yang memiliki nilai kontras tinggi dengan intensitas warna yang cukup terang dalam mengambil perhatian

mata untuk selalu fokus terhadap apa yang terlihat seperti yang tervisualkan pada beberapa *scene* awal melalui penggunaan *establish shot*.

Penggunaan warna tersebut bertujuan memperlihatkan dan menciptakan kesan serta suasana yang penuh dengan kehangatan, keceriaan, kebahagiaan, dan keharmonisan sebuah lingkungan keluarga. Namun dibabak kedua penggunaan warna mulai mengalami perubahan intensitas dari warna cerah menuju warna gelap mengikuti transisi waktu dan karakter tokoh. Penggunaan warna yang bersifat gradasi difungsikan sebagai warna transisi dalam memperlihatkan bentuk tendensi menuju terciptanya sebuah perselisihan dan pertengkaran serta konflik menuju babak kedua dalam film. Penggunaan gradasi warna banyak difungsikan penggunaannya pada warna *wardrobe* secara bergantian pada setiap karakter tokoh sebagai ciri khas dari masing-masing karakter dalam memperlihatkan tiga dimensi tokoh secara psikologi. Sedangkan dibabak ketiga merupakan babak resolusi dari konflik yang terjadi dengan menghadirkan kembali dengan menggunakan warna-warna *palette* yang bersifat cerah kembali seperti warna-warna yang dihadirkan di awal *scene*. Penggunaan warna-warna cerah tersebut dimaksudkan untuk menghadirkan kembali sebuah harapan dari para tokoh utama bahwa apa yang difikirkan dan diharapkan bagi mereka dapat kembali berjalan dengan baik dan normal seperti semula. Dan pada akhirnya semua hal tersebut dapat terwujud namun yang tertinggal adalah sebuah aksi-aksi ke-*absurdan* dan kekonyolan dari seorang BossMan dalam mengisi aktifitas dan rutinitas mereka di perusahaan itu.

B. SARAN

1. Saran buat para *Filmmaker*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti tentang warna dan karakter terhadap film *My stupid Boss* diatas perlu adanya saran kepada para filmmaker terutama bagi yang membidangi keahlian sebagai *art director* dalam sebuah film. Bahwa memunculkan sebuah karakter tokoh utama melalui penggunaan warna/*color palette* harus bisa menempatkan dan membedakan antara watak dan Karakter. Mengutip pemaknaan kata watak dan karakter menurut kamus besar

Indonesia (KKBI) Watak adalah sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang terbawa dari lahir dan hal itu yang membedakan seseorang dengan yang lain (tabiat, watak, kepribadian). Sedangkan Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen. Karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Sehingga dapat dibedakan bahwa berbagai sifat dan kekonyolan yang *absurd* bagi seorang BossMan itu harusnya sebagai bagian dari watak dari BossMan Bukan merupakan karakter seorang BossMan. Kekonyolan yang bersifat *absurd* itu bagian dari sifat bawaan sedangkan karakter adalah sesuatu yang dapat dibuat dan diolah dan bisa dihilangkan. Sehingga sekalipun karakter tokoh dapat terlihat kuat dari sisi yang lain lain namun warna harus tetap menjadi bagian yang kuat dari karakter tokoh yang tidak berdiri sendiri namun harus menjadi satu kesatuan dalam penggunaan warna dan karakter tokoh.

Beberapa fakta dalam penjelasan *scene* yang dapat dilihat dan dicatat dari penggunaan warna secara psikologi bagi seorang BossMan adalah seringnya menggunakan warna *wardrobe* tanpa menempatkan pemaknaan dan psikologi warna terhadap karakter sebenarnya namun justru menghadirkan makna sebaliknya walaupun pada dasarnya pemaknaan warna bagi setiap orang dan setiap daerah mapun setiap budaya bisa saja berbeda namun setidaknya fungsi warna dapat dijadikan sebagai tanda ataupun penanda terhadap sesuatu. Sehingga perlu adanya ciri khas antara watak dan karakter. Penguatan karakter sebagai simbolisasi tokoh tidak semata-mata melalui tampilan fisik, dialog, aksi dan reaksi tokoh melalui akting internal dan eksternal namun warna juga harus menjadi kekuatan dan sebagai *icon* yang kuat bagi karakter tokoh utama. Penggunaan warna pada *setting* ruang/lokasi, warna *wardrobe* dan warna *property* dalam setiap *scene* bagi karakter tokoh utama sebaiknya menggunakan dasar dari skema warna yang ada sebagai panduan dalam menghadirkan makna dan psikologi warna terhadap karakter tokoh bukan semata-mata hanya menggunakan watak yg konyol/*absurd* menjadi sesuatu yang berdiri sendiri karena watak berbeda dengan karakter.

2. Saran buat pembaca maupun bagi penganalisis berikutnya

Melakukan sebuah riset kajian ilmiah, terutama dalam kajian warna dalam elemen arsitik sebuah film indonesia memang terasa sedikit sulit karena kurangnya databes yang berisi hal-hal yang dibutuhkan namun tentu akan jauh lebih baik dan memiliki keragaman serta kekuatan informasi terhadap data yang diperoleh maka sebaiknya melakukan pendekatan pada objek melalui metode wawancara, walaupun secara teoritis tanpa wawancara pun hal itu dapat dilakukan namun tentu hasil dan kepuasan yang akan diperoleh akan jauh berbeda sehingga hasil analisis akan lebih mudah dipertanggungjawabkan.



DAFTAR SUMBER RUJUKAN

A. Sumber Pustaka

- Avianto,Uvi, 2016, *My Stupid Boss Graphic Novel (Based on Novel by Chaos@Work)*, Jakarta: PT Falcon.
- Barnes and Co, 1974, *Film Design*, (terjemahan), Chalid Arifin, London: The Tantivy Press.
- Boggs, Joseph, 1992, *The Art of Watching Film*, (terjemahan), Asrul Sani, Jakarta: penerbit Yayasan Citra.
- Darmaprawira, 2002, *Teori warna dan Kreatifitasnya* :Bandung, Penerbit Bandung ITB
- Ebd Sanyoto, Sadjiman, 2010, *Nirmana Elemen-Elemen Seni Dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Egri, Lajos, 1960, *The Art Of Dramatic Writing*: Simon and Scuster. Newyork.
- Facruddin, andi, 2015, *Cara Kreatif Memproduksi program Televisi*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hendratman, Hendi, 2017, *The Magic of CorellDraw*.Bandung : Informatika Bandung (edisi revisi kedua).
- Harymawan, RMA, 1988, *Dramaturgi*. Bandung: CV.Rosdakarya.
- Hindarto, Probo, 2006, *Warna untuk Desain Interior*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kartika, Dharsono S, 2007, *Kritik Seni*, Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Kusrianto, Adi. *Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Lutters, Elizabeth, 2006, *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Metha, Aline, 2014, *The True Power Of Color*.Yogyakarta: Octopus Publising House.
- Moleong, Lexy J, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Nugroho, Sarwo, 2015, *Manajemen Warna Dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Nugroho, Eko, 2008, *Pengenalan Toeri Warna*, Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sastro Subroto, Darwanto, 1994, *Produksi Acara Televisi*, Jakarta: Duta Wacana University Press.

Suwartono. 2014, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sulianta, Feri, 2015, *Teknik Meracik Warna dan Koreksi Pixel*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wibisono, Dermawan, 2013. *Panduan menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

B. Sumber Online

(a) *Muvila.com* – Review Film My Stupid Boss deretkan karakter-karakter absurd untuk hidupakan suka duka dunia kerja. (diakses 9 februari 2017).

Himawan Pratista. <http://montasefilm.com/bagaimana-menilai-sebuah-film/> (diakses 13 juli 2017).

Chaos@Work, Review Buku - My Stupid Boss. <http://bukubukularis.com/wp-content/uploads/2012/10/My-Stupid-Boss.jpg> (diakses pada 23 juli 2017).

Sinopsis *My Stupid Boss*. <http://sinopsisfilmbaru.com/sinopsis-my-stupid-boss-2016/> (diakses 9 agustus 2017).

Teori warna <http://nugraheru.com/teori-warna/> (diakses 2 februari 2017).

Psychology of Colour. www.moosepeterson.com (diakses 5 februari 2017).

PinkKorset.com, Jakarta – Genre sebuah film bisa diketahui dari warna latar yang ditampilkan (diakses 9 februari 2017).

<http://montasefilm.com/bagaimana-menilai-sebuah-film/> (diakses 13 juli 2017).

Yunadya. 2009. “*Makna Visualisasi Warna Pada Cerita Film. Radit & Jani dan “ In The Name of Love*. (diakses 20 Februari, 2017).

<http://www.re-tawon.com/2016/05/makna-bendera-negara-negara-asia.html> (diakses 19 nov 2017).